

POLA INTERAKSI GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Aliyun Ula Walahum Yahzanun^a, Khoffatu Rohmah Adi^b, Agung Wiradimadja^c

^aDepartemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^bDepartemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

^cDepartemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding author: Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia. E-mail: agung.wiradimadja.fis@um.ac.id

Article History	
Received: 22 – 12 - 2021	Received in revised form: 30 – 03 - 2022
Accepted: 27 – 12 – 2021	Available online: 25 – 06 – 2022

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 15 Malang. Implementasi pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS dilakukan secara sinkronus dan asinkronus dengan beragam aplikasi penunjang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 15 Malang dan mendeskripsikan pola interaksi beserta gambaran pelaksanaan interaksi edukatif saat pembelajaran jarak jauh di SMPN 15 Malang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan daring sinkronus dilaksanakan dengan cara tatap maya secara langsung menggunakan aplikasi gabungan Google Meet dan Zoom dengan pemberian tugas melalui aplikasi Quipper School. Penggunaan aplikasi Quipper School juga ditujukan untuk pelaksanaan daring asinkronus dengan kegiatan berupa pemberian tugas membaca dan mengerjakan soal secara terstruktur. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini tetap mengakomodir interaksi guru dengan peserta didik. Pola interaksi yang terjadi ada dua pola ialah interaksi satu arah dan dua arah antar guru dengan peserta didik. Pada pelaksanaannya ternyata ditemukan beberapa kelemahan interaksi dalam proses pembelajaran, diantaranya: tidak ada diskusi antar peserta didik selama belajar sinkronus karena keterbatasan aplikasi yang digunakan dan waktu pembelajaran terlalu singkat sehingga tidak memungkinkan aktifitas diskusi antar peserta didik.

Kata Kunci: IPS, Pembelajaran Jarak Jauh, Pola Interaksi

Abstract: This article discusses the interaction patterns of teachers and students in distance learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 15 Malang. The implementation of distance learning for social studies subjects is carried out synchronously and asynchronously with various supporting applications. The purpose of this study is to explain the implementation of distance learning at SMPN 15 Malang and describe the pattern of interaction along with a description of the implementation of educative interactions during distance learning at SMPN 15 Malang. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach, through several data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the synchronous online implementation was carried out in a virtual face-to-face manner using a combined application of Google Meet and Zoom by giving assignments through the Quipper School application. In this distance learning process, it still accommodates teacher-student interactions. There are two patterns of interaction, namely one-way and two-way interactions between teachers and students. In its implementation, it turned out that several interactions were found in the learning process, including: there was no discussion between students during synchronous learning because of the limitations of the

application used and the learning time was too short so that it did not allow discussion activities between students.

Keywords: *Distance Learning, Interaction Pattern, Social Science*

PENDAHULUAN

Aktifitas belajar di kelas tentunya perlu interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik sebagai sarana transfer informasi dan juga instruksi pembelajaran. Pada bulan Maret 2020 ditemukan kasus penyebaran Covid-19 yang akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah yang diiringi dengan instruksi dari Kemendikbud dalam SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi menggunakan jaringan internet melalui platform seperti *Zoom* dan *Google Meet* (Ustoyo, dkk., 2020).

Proses pembelajaran di sekolah terdapat sekurang-kurangnya empat komponen pokok, yaitu: 1) Peserta didik, 2) guru, 3) kelas 4) kelompok peserta didik. Komponen tersebut mempunyai ciri khas tersendiri yang akan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terjadinya interaksi pada guru dengan peserta didik serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan perubahan di diri peserta didik pada ranah pikiran dan tindakan (Supriyadi, 2011). Semakin baik interaksi diantara guru dan peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga akan membaik (Febriyanti & Seruni, 2014). Interaksi yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dilaksanakan secara berulang-ulang dengan waktu yang lumayan lama dan dengan pelaku yang sama maka akan membentuk suatu pola interaksi *edukatif*.

Pola interaksi yang diterapkan pada proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik mempengaruhi respon peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penerapan pola interaksi yang tepat dalam proses pembelajaran mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, selanjutnya peserta didik akan menyukai mata pelajaran yang diberikan dan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika interaksi antara guru dengan peserta didik tidak dapat terlaksana dengan baik, kemungkinan proses pembelajaran akan terganggu dan hasil belajar peserta didik menurun. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk., (2013) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik yaitu interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik juga memiliki relasi yang memberi perubahan yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berubahnya kegiatan belajar yang semula dilaksanakan secara langsung tatap muka di sekolah menjadi jarak jauh dari rumah. Menjadi pertanyaan banyak kalangan “bagaimana berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran jarak jauh?, Walaupun saat ini teknologi informasi sudah berkembang pesat, apakah teknologi tersebut bisa mengakomodir interaksi semua peserta didik dengan gurunya?, Bagaimana pola interaksi antara guru dengan peserta didik pada proses belajar jarak jauh?”

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di SMPN 15 Malang terdapat masalah dalam komunikasi pada proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS kelas VII. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan enggan menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan umpan balik. Minimnya *feedback* yang diberikan oleh peserta didik serta guru yang terkesan bicara sendiri karena peserta didik tidak memperhatikan, hal ini menunjukkan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Selain rasa jenuh yang dirasakan peserta didik karena proses belajar yang monoton (Hidayah, dkk., 2020), Interaksi guru dan peserta didik yang minim juga dapat mengakibatkan peserta didik menyepelkan proses pembelajaran jarak jauh karena merasa tidak diawasi secara langsung dan tidak ada sosok yang disegani. Seperti dilansir dalam Tribunnews.com pada tanggal 11 Agustus 2020 bahwa kurangnya kontrol guru mengakibatkan peserta didik tidak memiliki sosok yang disegani sehingga timbul rasa malas dalam proses pembelajaran (Maliana, 2020). Selain itu tugas-tugas peserta didik dikerjakan melebihi *deadline* yang ditentukan dan bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Keterbatasan interaksi yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi *Covid-19* menjadi dasar masalah latar belakang penelitian ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pola interaksi pada proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19*.

Beberapa penelitian mengenai interaksi dalam pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya agar pelaksanaan optimal, salah satunya yaitu dibentuk kelompok peserta didik dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi terkait kegiatan pembelajaran (Latifah, 2021). Selain itu pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi penunjang yang salah satunya menggunakan aplikasi *Zoom*, namun ternyata banyak peserta didik yang tidak hadir ketika pertemuan pembelajaran (Habibi, 2020).

Hal demikian yang menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dengan tujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 15 Malang dan mendeskripsikan pola interaksi beserta gambaran pelaksanaan interaksi edukatif saat pembelajaran jarak jauh di SMPN 15 Malang.

METODE PENELITIAN

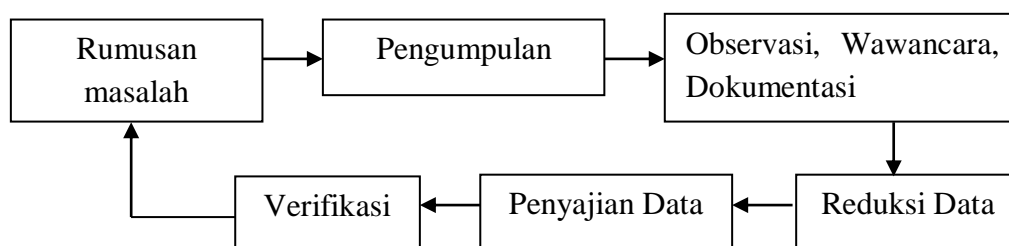
Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar dapat menggambarkan kondisii nteraksi antara guru dan peserta didik dalam PJJ di SMP 15 Malang dengan jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (2016) metode ini dapat menggambarkan kondisi real di lapangan secara deskriptif melalui hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumen.(Moleong, 2016). Adapun informan penelitian ini ialah guru mata pelajaran IPS di SMPN 15 Malang yang mengampu kelas

delapan dan sembilan sebagai informan kunci, serta satu wali kelas delapan, tiga peserta didik, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Penelitian dilakukan di SMPN 15 Malang yang berlokasi di Jalan Bukit Dieng T/8, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi yaitu karena 1) Sudah memanfaatkan teknologi berbasis internet dan elektronik dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, 2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang unik yaitu melalui gabungan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* dan dilaksanakan dengan didampingi wali kelas yang dilakukan serempak satu angkatan sekaligus, 3) telah memenuhi kriteria permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengambilan data melalui observasi dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS kelas VII, wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan penelitian baik secara online maupun bertatap muka langsung, dokumentasi dengan mencari hal-hal terkait penelitian berupa catatan terkait gambaran umum sekolah dan dokumentasi pembelajaran.

Data kemudian dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014), Huberman dan Saldana. Terdapat empat tahap analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (lihat gambar 1).



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS di SMPN 15 Malang

Pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh SMPN 15 Malang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring) dimana dalam prakteknya memanfaatkan media elektronik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yuangga & Sunarsi (2020) pembelajaran menggunakan media elektronik (*e-learning*) atau saat ini disebut dengan pembelajaran daring (*online*) ialah salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh yang menggabungkan teknologi berbasis elektronik dan basis internet. Teknis pembelajaran yang digunakan di SMPN 15 Malang saat pandemi *Covid-19* yaitu menggunakan pembelajaran jarak jauh sesuai yang dianjurkan pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring di SMPN 15 Malang dibagi menjadi dua jenis, yaitu daring sinkronus dan daring asinkronus. Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS yang dilaksanakan

di SMPN 15 Malang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *e-learning Quipper School* untuk daring asinkronus, serta gabungan *Google Meet* dan *Zoom* untuk daring sinkronus. Kombinasi metode pembelajaran sinkron dan asinkron di SMPN 15 Malang digunakan untuk menutupi kelemahan-kelemahan seperti pembengkakan kuota saat daring *realtime* dan keterbatasan pemahaman peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sulistio (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring sinkronus akan menyerap kuota yang lebih besar, walaupun demikian pemahaman peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat lebih baik dari pada kegiatan lain yang memanfaatkan *e-learning*. Sedangkan daring asinkronus peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang fleksibel serta tidak terlalu membebani kuota.

Pelaksanaan pembelajaran daring sinkronus digunakan untuk mengulas lebih lanjut materi yang disampaikan dengan langkah-langkah pembelajaran sama seperti pembelajaran tatap muka. Penggunaan aplikasi *Zoom* saat daring sinkronus diperuntukkan peserta didik bersama dengan wali kelas, sedangkan aplikasi *Google Meet* digunakan oleh wali kelas bersama dengan guru mata pelajaran. Sehingga saat daring sinkronus wali kelas mengoperasikan dua aplikasi sekaligus guna menghubungkan peserta didik dengan guru mata pelajaran. Cara menghubungkan peserta didik dengan guru mata pelajaran yaitu dengan wali kelas melakukan *share screen* di aplikasi *Zoom* yang menampilkan layar *Google Meet* bersama guru mata pelajaran, sehingga pada aplikasi *Zoom* tersebut peserta didik bisa melihat dan mendengar pemaparan materi dari guru mata pelajaran

Sesuai dengan jadwal pembelajaran daring sinkronus yang telah disusun, mata pelajaran IPS mendapatkan jatah satu pertemuan dalam satu bulan. Minimnya interaksi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sesuai dengan teori belajar sibertik dikatakan bahwa dibutuhkan sejumlah waktu untuk melakukan pemrosesan informasi dan dalam hal ini terdapat kapasitas yang terbatas untuk mengingat (Thobroni, 2015). Permasalahan lupa pada peserta didik terjadi karena pemrosesan informasi tersimpan pada *short term memory* yang hanya menyimpan informasi sementara (Baharuddin & Wahyuni, 2015).

Berbeda dengan daring sinkronus, daring asinkronus dilaksanakan seminggu sekali melalui kegiatan pembelajaran eksplorasi dan evaluasi. Kegiatan eksplorasi dilaksanakan dengan membaca materi yang diberikan guru mata pelajaran melalui *Power Point* maupun buku pelajaran, selain itu juga disuguhkan link video *Youtube* untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya kegiatan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang dapat langsung dikerjakan melalui aplikasi *Quipper School* dan peserta didik akan langsung mengetahui jawaban yang benar beserta skor nilai yang diperolehnya. Evaluasi hasil belajar siswa merupakan faktor penting yang dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan

Pola Interaksi Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS di SMPN 15 Malang

Djamarah (2010) menuturkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengajar harus mengatur waktu untuk proses kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dan peserta didik saat pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Malang khususnya ketika daring sinkronus menggunakan gabungan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet* dilaksanakan dengan durasi waktu enam puluh menit dengan pembagian waktu tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Waktu Daring Sinkronus

No	Kegiatan	Peran	Durasi Waktu
1	Pembukaan/Persiapan Wali Kelas	Wali Kelas	10 Menit
2	Kegiatan Pembelajaran	Guru IPS	40 Menit
3	Penutup/Cek Kehadiran	Wali Kelas	10 Menit

Kegiatan pembukaan dilakukan oleh wali kelas untuk memastikan peserta didik dalam kondisi siap untuk mengikuti pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori belajar koneksionisme dimana dalam hukum kesiapan (*law of readiness*) dinyatakan bahwa belajar harus dalam keadaan siap untuk menerima atau mempelajari pengetahuan sehingga dapat mencapai keberhasilan dan dapat memudahkan individu untuk merespon stimulus (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Pada kegiatan pembukaan wali kelas mengarahkan peserta didik untuk berdo'a, mengingatkan tugas-tugas yang belum tuntas, melakukan presensi awal dan tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran yang diisi oleh guru mata pelajaran IPS. Pada saat kegiatan pembelajaran daring sinkronus, guru IPS akan menyampaikan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti halnya pembelajaran biasanya. Pembelajaran akan dimulai dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan dengan materi sebelumnya, menyampaikan materi dan memberikan evaluasi di akhir kegiatan. Selain itu guru IPS juga menyampaikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Pada kegiatan inti diisi dengan menyampaikan materi pada bab tertentu, memberikan kuis, ataupun kegiatan *problem solving* seperti tanya jawab terkait materi yang kurang dipahami peserta didik. Ketika guru mata pelajaran IPS sudah selesai mengisi pembelajaran, kegiatan dikembalikan kepada wali kelas untuk penutupan dan melakukan presensi yang kedua.

Berkenaan dengan pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMPN 15 Malang, diketahui bahwa pola yang digunakan ada dua, diantaranya pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah.

Keberlangsungan interaksi satu arah di SMPN 15 Malang pada mata pelajaran IPS didominasi oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, guru saja yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik hanya diam mendengarkan penyampaian guru dan terkesan pasif. Sebagaimana disampaikan oleh Djamarah (2010) Komunikasi satu arah biasanya dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Pola komunikasi satu arah terjadi ketika pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara penguasaan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru untuk peserta didik. Suasana pembelajaran menggunakan pola komunikasi satu arah menjadi tenang dan tertib, hanya guru yang berbicara. Sesuai dengan arah komunikasinya terjadi dari guru kepada peserta didik sehingga disebut pola guru-anak didik. Kesimpulannya, pola satu arah didominasi oleh guru saat proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan baik. Menurut Nur & Mahdi (2018) metode ceramah yang diterapkan pada pola satu arah mampu memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik dikarenakan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Komunikasi dua arah saat pembelajaran mata pelajaran IPS terdapat komunikasi timbal balik diantara guru dengan peserta didik. Pada penerapannya komunikasi berasal dari peserta didik yang ditujukan kepada guru, dan dari guru ditujukan kepada peserta didik. Suasana kelas saat menggunakan pola komunikasi dua arah jauh lebih hidup dibandingkan suasana pembelajaran ketika komunikasi satu arah. Pola komunikasi dua arah ini sering menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010). Kenyataan pada pembelajaran mata pelajaran di SMPN 15 Malang ketika sesi tanya jawab berlangsung peserta didik tidak aktif saat pembelajaran, mereka tidak memanfaatkan waktu untuk bertanya dan menjawab sebaik mungkin dan kebanyakan lebih memilih diam. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Mahturohmah, dkk., (2019) di SMPN 1 Sungai Rumbai, hasil penelitiannya yaitu masih kurang interaksi antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik kurang aktif dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak bisa memberikan jawaban atas pertanyaan guru.

Pola komunikasi tiga arah, multi arah, dan melingkar belum dilaksanakan pada saat pembelajaran sinkronus di SMPN 15 Malang. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk ketaatan pada aturan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19, dengan tidak melakukan interaksi secara langsung, tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan menghindari adanya kerumunan orang (Sama', dkk., 2020; Sari & Khamid, 2021).

Tujuan pembelajaran adalah munculnya proses belajar pada diri peserta didik (Pane & Dasopang, 2017), oleh karena itu diperlukan peserta didik yang aktif dalam mempelajari materi pembelajaran guna menunjang berhasilnya pembelajaran. Pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan

pembelajaran. Asmuni, (2020) menyatakan hal tersebut disebabkan karena kurangnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, menurut Guswanti & Satria (2021) menyatakan bahwa peserta didik yang terlambat maupun tidak mengerjakan tugas disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan sehingga peserta didik merasa terbebani. Berbeda dengan peserta didik di di SMPN 2 Tanggung gunung alasan peserta didik yang tidak aktif melaksanakan pembelajaran yaitu dikarekanan membantu orang tua mengerjakan ladang, dan menjadi buruh ojek angkut hasil ladang milik warga sekitar (Hadi, dkk., 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di SMPN 15 Malang secara sinkronus menggunakan aplikasi gabungan *Zoom* dan *Google Meet*, serta *Quipper School* yang dilaksanakan secara tatap maya dan diakhiri dengan pemberian tugas. Sedangkan kegiatan pembelajaran asinkronus dilaksanakan berupa pemberian tugas membaca dan mengerjakan soal secara terstruktur. Pada pelaksanaannya terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik yang diterapkan melalui dua pola komunikasi diantaranya pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Pola komunikasi satu arah dilaksanakan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan terkesan pasif, sedangkan pola komunikasi dua arah menggunakan metode tanya jawab yang melibatkan siswa untuk turut aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup. Adanya penerapan pola komunikasi dua arah mampu menutupi kelemahan pola komunikasi satu arah. Namun faktanya peserta didik yang aktif hanya beberapa saja, akan lebih baik apabila kedepannya diterapkan juga pola komunikasi yang lain sehingga keaktifan peserta didik lebih merata dan memicu daya pikir peserta didik agar lebih kritis.

REFERENSI

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941/2003>
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

- Febriyanti, C., & Seruni. (2014). Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254.
- Guswanti, M., & Satria, R. (2021). Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/43/20>.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, dan Zoom Meeting). *Cendekia (Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam)*, 12(02), 161–178. <https://doi.org/https://stitif.ac.id/journal.stitif.ac.id/index.php/cendekia/article/view/134/299>.
- Hadi, E. S., Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Kenormalan Baru di SMP Negeri 2 Tanggunggunung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Binawakiya*, 15(11), 5575–5584.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. Retrieved from <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Latifah, L. N. (2021). *Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik Selama Covid-19 Secara Daring* (Institus Agama Islam Negeri Ponorogo). Retrieved from [http://etheses.iainponorogo.ac.id/13726/1/E-THESES LELY NAOMI LATIFAH %28211017029%29.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/13726/1/E-THESES%20LELY%20NAOMI%20LATIFAH%2028211017029%29.pdf)
- Mahturohmah, F. A., Husnita, L., & Kaksim. (2019). *Pola Interaksi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP N 1 Sungai Rumbai*. 53(9), 1689–1699.
- Maliana. (2020). Viral Siswa SMA Keluhkan Kurangnya Kontrol Guru saat Pembelajaran Jarak Jauh: Tak Ada Sosok Disegani. Retrieved January 30, 2021, from [Tribunnews.com website: https://www.tribunnews.com/regional/2020/08/11/viral-siswa-sma-keluhkan-kurangnya-kontrol-guru-saat-pembelajaran-jarak-jauh-tak-ada-sosok-disegani](https://www.tribunnews.com/regional/2020/08/11/viral-siswa-sma-keluhkan-kurangnya-kontrol-guru-saat-pembelajaran-jarak-jauh-tak-ada-sosok-disegani)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, & Mahdi. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Interaktif Seting Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palimanan Kabupaten Cirebon. *Edueksos*, VII(1), 77–90. <https://doi.org/https://scholar.archive.org/work/krbb3rg4wv45mvisptmfxhteq/acce>

ss/wayback/https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/3108/1822

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sama', Bahri, S., & Budiyo, F. (2020). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020*, 62–66. <https://doi.org/http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3649/3615>
- Sari, D. A., & Khamid, A. (2021). Strategi pembelajaran jarak jauh di SMP Plus Daarul Ahgaff dalam situasi wabah pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 156. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4775>
- Setiawan, T., Martias, & Fenandez, D. (n.d.). *Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa di dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Motor Bensin Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Bukittinggi*. (September 2013).
- Sulistio, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Penerapan Pembelajaran Sinkron dan Asinkron Melalui Google Classroom, Google Meet dan Aplikasi E-Learn. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/128/123>
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Vortunata Ari Ustoyo, V., Sholikhah, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 261–271. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2725>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. (*Kharisma Dan Denok*, 2020), 4(3), 51–58. <https://doi.org/https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/19472/13983>